

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MENGUNAKAN METODE OBSERVASI LAPANGAN DAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI**

**Kaini**

*Guru SMPN 1 Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi  
Email: kainitania@yahoo.com*

***Abstract:** The aim of this research is to describe the improvement of the students' ability of writing text news with the field observation method and technology media for students in grade 8 smp n 1 ella hilir melawi regency. This research use descriptive method with classroom action research in 3 cycles. Every cycle consist of planning, acting, observing and reflecting. The result of this research is the applying of field observation with the use of technology media can improve students in grade 8 smp 1 ella hilir melawi regency's writing ability.*

***Keywords:** News Text, Field Observation. Technology-Based Media.*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis adalah satu diantara keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa. Pada tingkatan SMP yang diajarkan pada keterampilan menulis, satu di antaranya adalah menulis teks berita. Keterampilan menulis teks berita ini diberikan kepada siswa agar terampil dalam kegiatan menulis. Pembelajaran ini bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca atau siswa yang lain tentang objek yang diamati dengan tema tertentu. Pembelajaran menulis teks berita dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi lapangan agar tercapainya keterampilan siswa dalam menyusun berita. Kemudian, untuk proses memvisualisasikannya didukung dengan media berbasis teknologi yaitu, pemanfaatan video.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ella Hilir selama ini berlangsung dengan terjadinya percampuran bahasa. Hal ini diakibatkan penggunaan bahasa daerah yang cukup

dominan pada pergaulan siswa dalam aktivitas kesehariannya di sekolah. Penggunaan bahasa daerah ini secara tidak langsung memengaruhi proses penulisan teks berita yang dilakukan oleh siswa.

Keterampilan menulis berita berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa laporan dalam bentuk tulisan. Secara khusus, keterampilan menulis khususnya teks berita selama ini masih kurang maksimal pada siswa di SMP Negeri 1 Ella Hilir. Data nilai siswa pada tahun ajaran 2015/2016 dalam materi menulis teks berita, rata-rata nilai siswa kelas VIII A, yaitu 58,08. Hal ini menjadi dasar utama peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita agar kemampuan menulis siswa meningkat dan membaik. Berdasarkan observasi peneliti, selama ini siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir tidak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitasnya di luar kelas. Hal tersebut

disebabkan oleh pembelajaran menulis teks berita yang masih dilakukan di dalam kelas sehingga belum tumbuhnya kreativitas siswa dalam menulis teks berita. Dengan kata lain, siswa tidak diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan di luar kelas.

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode observasi lapangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Metode ini merangsang kreativitas siswa dalam mengeksplorasi gagasan untuk menulis berita. Siswa difasilitasi mengamati lingkungan di luar kelas agar mampu menghasilkan tulisan dengan ide yang didapat dari kegiatan mengamati objek secara langsung. Selain itu, penelitian tindakan kelas ini juga menggunakan pemanfaatan media berbasis teknologi. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam memahami pembelajaran menulis. Adapun pemanfaatan media tersebut adalah penayangan video yang berkaitan dengan menulis teks berita.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Keterampilan ini yang perlu untuk adanya peningkatan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis dalam bahasa Indonesia menuntut siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan konsep, perasaan, dan kemauan dalam kegiatan menulis. Menurut Kusumah, dkk (2007:2), “Tidak ada satu jenis keterampilan pun yang akan dapat dikuasai dengan baik oleh seseorang tanpa melalui ketekunan berlatih. Demikian juga dengan keterampilan menulis”. Dengan kata lain, menulis

membutuhkan proses yang panjang dan latihan yang berkelanjutan.

Suparno dan Yunus (2004:4), mengemukakan bahwa menulis adalah “kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya”. Dengan demikian, menulis merupakan sarana interaksi menggunakan media penyampai pesan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menuntut terpenuhinya aspek keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Menurut Smith (dalam Suparno dkk, 2004:2) menyatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Dari itu, pembelajaran menulis bagi guru untuk siswa harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan tujuan menulis terdapat banyak hal yang ingin dicapai. Biasanya tujuan tersebut adalah menuangkan idenya ke dalam media, memanfaatkan waktu luang, mengisi waktu luang, dan menyampaikan informasi terhadap fenomena yang sedang dialami. Sehubungan dengan itu, Tarigan (2008:24—25) mengategorikan tujuan menulis, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi. Selain memiliki tujuan, menulis juga bermanfaat khususnya dalam menyebarkan informasi. Tulisan yang baik adalah

tulisan yang dapat dipahami secara baik oleh pembaca sehingga dapat memaknai tulisan tersebut dengan benar. Sementara itu, menurut Morris (dalam Tarigan, 2008:7), “Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna”. Lebih lanjut lagi, Akhadiyah (1988:2), menyatakan “Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, yaitu signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang diterima, mempunyai kekuatan memadai, menggunakan bahasa yang diterima”. Berdasarkan penjelasan tersebut, tulisan yang baik akan tercapai jika pembaca dapat memahami alur, makna, dan isi tulisan dengan benar.

Teks berita diartikan sebagai teks yang memiliki fungsi sebagai media memberikan informasi terkini kepada pembaca secara jelas dan komprehensif. Charnley dan Neal (dalam Sumadiria, 2016:64) menuturkan berita adalah berita tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus cepat disampaikan kepada khalayak. Sementara itu, Siregar (dalam Chaer, 2010:11) mengatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar; atau hanya berupa gambar-gambar saja”. Berita harus berangkat dari realitas yang fiksi, berita bersifat faktual sehingga menggambarkan kejadian atau peristiwa yang benar adanya. Berita mengandung beberapa unsur antara lain: suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual; menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa

(*extraordinary*) di dalamnya; penting; dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa); berita itu dimuat di media tertentu. Secara universal berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*) merujuk kepada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*), dan mengacu kepada rumus 5W+1H, (Sumadiria, 2011:116). Dengan kata lain, penulisan berita harus melalui perumusan ide tulisan yang dimulai dari umum ke khusus. Gambaran berita tersebut akan membuat informasi yang didapatkan menjadi sistematis.

Pembelajaran menulis teks berita harus dilaksanakan oleh guru dengan penerapan metode atau pemilihan media yang disesuaikan berdasarkan kondisi siswa dan sekolah. Materi teks berita ini idealnya diajarkan dengan konsep yang kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Kontekstual yang dimaksud yaitu didasarkan pada pengamatan lingkungan sekitar siswa, baik itu di luar rumah maupun di luar sekolah. Menurut Fajar (2010:5), “pembelajaran menulis teks berita seperti halnya kegiatan pembelajaran pada umumnya, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”. Pembelajaran teks berita yang disampaikan kepada siswa harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan konsep berita. Beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu objek ditulis menjadi sebuah berita, komponen berita, dan menyusun teks berita sesuai dengan muatan pemberitaan.

Penggunaan metode mengajar dapat diartikan sebagai langkah awal hingga akhir dalam proses belajar mengajar. Metode-metode tersebut dapat diterapkan

dalam pembelajaran dengan pertimbangan-pertimbangan. Guru dapat mengukur efektivitas penggunaan suatu metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Satu diantara metode tersebut dapat diimplementasikan pada pengajaran bahasa. Metode pengajaran bahasa adalah inisiatif untuk melakukan pemanfaatan bahasa dalam proses belajar dan mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa dapat dilakukan pada keterampilan berbahasa yaitu, menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Secara khusus dalam penelitian ini, pengajaran bahasa dilakukan pada keterampilan menulis teks berita. Metode observasi lapangan merupakan metode yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar siswa. Metode observasi lapangan bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sukmadinata (2012:220) menyatakan observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lebih lanjut, Sukmadinata (2012:220) mengungkapkan observasi dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Artinya, dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan sesuai dengan observasi partisipatif yaitu penelitian yang dilakukan secara kolaborasi. Dalam penelitian ini, observasi lapangan difungsikan sebagai metode dalam menulis teks berita.

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, media dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Menurut Cagne (dalam Sadiman dkk, 2014:6) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Satu diantara media yang dinilai sanggup memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah media berbasis teknologi seperti pemanfaatan video. Video merupakan media berbasis teknologi. Dalam kategori media audio visual, video merupakan bentuk dari media tersebut. Menurut Arsyad (2015:141) media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Artinya, jika penggunaan video sebagai media audio visual dalam pembelajaran tidak memberatkan bagi guru dalam memanfaatkannya. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perlunya media yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Menurut Cagne (dalam Sadiman dkk, 2014:6) menyatakan, “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Briggs (dalam Sadiman dkk, 2014:6) mengungkapkan, “Media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan sebagai perantara yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, media dapat diaplikasikan dengan pemanfaatan media berbasis teknologi.

Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis teks berita pada penelitian ini adalah ejaan, diksi, dan isi atau struktur berita. Aspek-aspek tersebut

dinilai dengan jumlah penskoran 100. Klasifikasi penilaian adalah aspek ejaan 30, aspek diksi 30, dan isi atau struktur berita 40. Berikut deskripsi aspek penilaian penulisan teks berita. Menurut Jauhari (2015:47) mengungkapkan bahwa, “Ejaan merupakan komponen bahasa ragam tulis yang sangat menentukan benar salahnya sebuah tulisan”. Dengan demikian, ejaan bisa diartikan sebagai penentuan benar salahnya sebuah tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Sehubungan dengan hal tersebut, Akhadiyah (1988:179) menyatakan bahwa, “Penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam tulis-menulis, harus pula ditunjang oleh penerapan peraturan ejaan yang berlaku dalam Bahasa Indonesia”. Dengan demikian, ejaan dapat disimpulkan berperan penting untuk mendukung tata tulisan yang baik. Ejaan meliputi penggunaan tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kata, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, aspek ejaan digunakan dengan fokus penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Aspek ini dinilai dengan skor 30. Pada masing-masing fokus aspek penilaian skornya 10. Jika terdapat satu kesalahan, maka skor dikurangi 1.

Keraf (2004:24) menyatakan bahwa, “Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi”. Dari pendapat tersebut, dinyatakan bahwa diksi merupakan

rumusan kata yang tepat sehingga dapat menyampaikan gagasan yang tepat pula. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Finoza (2013:137) menyatakan bahwa, “Diksi adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, serta wacana”. Dengan demikian, diksi adalah penggunaan kata yang tepat untuk mengutarakan pendapat sehingga dapat diterima orang lain. Berdasarkan deskripsi tersebut, dalam penelitian ini diksi menjadi aspek penilaian dengan dua hal fokus, yaitu diksi umum dan konkret dengan skor 30. Diksi ini memiliki bobot skor diksi umum 15 dan diksi konkret 15. Isi atau struktur teks berita berdasarkan teori menulis teks berita yang telah dipaparkan sebelumnya penilaian teks berita didasarkan pada 3 hal yaitu, *lead*, *body*, dan *ending* di dalam berita. Bobot penilaiannya adalah 40. Skor tersebut terbagi atas *lead* 15, *body* 15, dan *ending* 10.

Jenis penelitian ini adalah PTK. Konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu langkah untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa sehingga mengalami dampak atau perubahan. Penelitian ini pada umumnya memadukan konsep kolaborasi antara guru maupun peneliti yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Menurut Somadayo (2013:20) “PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran”. Arikunto, dkk. (2014:3) menyatakan, “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap

kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan solusi untuk memecahkan hambatan atau kendala dalam pembelajaran.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Kuntoro (dalam Jauhari, 2015:35) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan jelas terhadap objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. dalam penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan masalah penelitian yang telah dikemukakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode observasi lapangan serta media berbasis teknologi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir. Data-data penelitian yang didapatkan dideskripsikan oleh peneliti dengan jelas untuk menggambarkan seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk cermat dalam menyusun data hasil penelitian secara sistematis. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks

khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Kemmis dan McTanggart (dalam Danim, 2010:85) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan merupakan studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Sesuai dengan pendapat tersebut, Damaianti (2011:192) menyatakan penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Secara khusus penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran. Sebelum dilaksanakannya penelitian, guru dan peneliti saling berkomunikasi, berkerjasama, dan merancang penelitian (kolaborasi) mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pada akhir tindakan. Kemudian, kolaborasi tersebut sampai dengan merencanakan tahap modifikasi atau membenarkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang merupakan bentuk pemecahan masalah di dalam kelas. Menurut Arikunto, (2013:135) penelitian tindakan (*classroom action research*) yaitu, penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga mencapai hasil yang memuaskan atau memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Deskripsi tiap-tiap siklus terdiri dari Alur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model PTK Kurt Lewin dengan empat tahapan pokok. Prosedur didalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Prosedur pelaksanaan PTK menurut Kurt Lewin (dalam Sumadayo, 2013:39) menyatakan dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah, keempat langkah tersebut ialah a) perencanaan (*planning*); b) tindakan (*acting*); c) observasi (*observing*); dan d) refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk satu siklus pelaksanaan tindakan, empat tahapan tersebut dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir yang berjumlah 25 orang, pelaksanaan pembelajaran pra tindakan, siklus I, siklus II, siklus III, dan guru. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran yang digunakan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran menulis berita, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dan hasil tes menulis teks berita oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir. Selain itu, peneliti juga melibatkan kolaborator dalam penelitian ini dari guru Bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 1 Ella Hilir.

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik

pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik observasi, dokumentasi, dan pengukuran. Sedangkan, alat pengumpulan datanya adalah pedoman observasi, dokumentasi, dan tes.

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas memerlukan indikator keberhasilan untuk mengukur ketercapaian penelitian tindakan kelas.

Teknik analisis data dikumpulkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dianalisis menggunakan teknik dekskriptif kualitatif. Sedangkan, data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis menggunakan teknik kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir.

Selanjutnya dideskripsikan menjadi data kualitatif. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan format penelitian APKG 1, tujuannya, untuk mengetahui ketepatan dalam aktivitas pembelajaran 2) Pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan format APKG 2 Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode observasi lapangan dan media berbasis teknologi yaitu, pemanfaatan video 3) Hasil belajar dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan nilai tes yang diperoleh dari tiap siklus, sehingga terlihat perkembangan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan metode observasi lapangan media berbasis teknologi yaitu, pemanfaatan video. 4) Data yang didapat dari hasil

pengamatan dianalisis dalam tiap siklus dan hasil analisis data dijadikan bahan refleksi.

Indikator tersebut bertujuan untuk meninjau pencapaian nilai siswa yang

memenuhi ketuntasan atau belum tuntas. Untuk mengukur keberhasilan tindakan kelas, dirumuskan indikator-indikator pada tabel berikut.

**Tabel Instrumen Mengukur Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas**

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Pencapaian	Cara Mengukur
1.	<b>Sikap Siswa</b> 1. Kesiapan 2. Serius 3. Ketertarikan 4. Bersungguh-sungguh 5. Aktif 6. Tidak mengganggu temannya	Setiap aspek sikap siswa Murid tersebut mencapai Tandar ketuntasan 85%	Diamati berdasarkan Proses pembelajaran Yang menggunakan Lembar observasi, kemudian dipersentasekan. Jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah murid Seluruhnya dikalikan 100%
2.	<b>Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa</b> a. Ejaan b. Diksi c. Isi dan struktur teks berita	Ketuntasan Keseluruhan aspek mencapai Angka 70%	Dihitung berdasarkan dari hasil pembelajaran menulis teks berita melalui tes unjuk kerja, kemudian dihitung skor yang diperoleh dari menulis teks berita. Jumlah skor siswa yang tuntas dihitung berdasarkan skor ketuntasan yaitu 65.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum pelaksanaan penelitian dalam siklus I dan II, peneliti terlebih dahulu menganalisis nilai siswa dalam pra tindakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir yang berjumlah 25 siswa. Hasil analisis nilai siswa dalam pra tindakan menunjukkan bahwa Hasil analisis nilai siswa dalam pra tindakan menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada di kategori sangat kurang, 52% kategori kurang, 44% berada pada

kategori cukup, dan 4% berada pada kategori baik. Hasil akhir menunjukkan

rata-rata nilai siswa hanya pada kategori cukup, yaitu pada rata-rata 65,2 atau berada pada kategori cukup dengan 84% siswa belum mengalami ketuntasan. Kondisi pembelajaran ini yang kemudian menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode observasi lapangan dan media berbasis teknologi pada siklus I dan siklus II. Nilai siswa yang masih di

bawah standar ketuntasan tersebut dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahapan tersebut terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti membuat pertemuan dengan guru kolaborator, dari pertemuan tersebut didiskusikan penyusunan RPP dan persiapan lembar observasi menulis teks berita. Penelitian yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir ini memfokuskan objek penelitian sebanyak 25 siswa. Siswa-siswa tersebut memiliki beragam kemampuan sehingga dalam proses perencanaan, peneliti melakukan rancangan penerapan media video dan metode observasi lapangan dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Pada tahap pelaksanaan siklus I, Proses pelaksanaan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit di kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada Senin, 16 Januari 2017. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran materi menulis teks berita dengan metode observasi lapangan dan media berbasis teknologi yaitu pemanfaatan video, yang dipaparkan sebagai berikut. 1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi menulis teks berita yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Guru memberikan materi pembuka tentang unsur-unsur teks berita dan karakteristik teks berita kepada siswa. 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru sebagai bahan untuk menulis teks berita. 4) Guru memberikan contoh teks berita yang

ditayangkan dalam bentuk *slide* power point. 5) Guru memberikan tayangan sebuah berita kepada siswa untuk bersama-sama menganalisis dan melihat unsur-unsur teks berita yang ada. 6) Guru bersama siswa merinci informasi yang ada pada tayangan berita yang disampaikan kepada siswa di kelas. 7) Setelah siswa memahami unsur berita dan contoh penulisan berita. Siswa diajak untuk mengumpulkan informasi berita di luar kelas. 8) Guru bersama siswa mengobservasi lingkungan di luar kelas untuk mengumpulkan informasi berita yang akan ditulis sesuai dengan kelengkapan unsur-unsur berita 5W + 1H. 9) Setelah siswa memiliki informasi yang diobservasi di luar kelas, dilanjutkan dengan proses penulisan teks berita. 10) Siswa diberikan waktu untuk menuliskan informasi-informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan dalam bentuk teks berita. 11) Guru mengumpulkan tugas penulisan teks berita yang telah dibuat siswa. 12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. 13) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan (motivasi) dan simpulan terhadap materi pembelajaran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dilanjutkan dengan tahapan observasi, adapun yang diobservasi terdiri dari, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa senang dan tertarik dengan media video yang ditampilkan oleh guru, siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita, siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan, siswa

tidak mengganggu temannya. Adapun hasil dari observasi siklus I menunjukkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memiliki persentase 76%, penghitungan ini berdasarkan dari 6 siswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran dari 25 siswa. Untuk observasi siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru memiliki persentase 72%, penghitungan ini berdasarkan dari 7 siswa yang tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Bagian observasi siswa senang dan tertarik dengan media video yang ditampilkan oleh guru memiliki persentase 100%, siswa sangat tertarik mengamati media video yang ditampilkan oleh guru. Observasi siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita memiliki persentase 68%, penghitungan berdasarkan dari 8 siswa yang tidak serius dalam menulis teks berita. Observasi siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan memiliki persentase 68%, penghitungan ini berdasarkan dari 8 siswa yang tidak aktif bertanya kepada guru dalam pembelajaran menulis teks berita. Terakhir, observasi siswa tidak mengganggu temannya memiliki persentase 88%, penghitungan ini didasarkan dari hanya 3 siswa yang mengganggu temannya.

Hasil refleksi disimpulkan bahwa hal-hal positif yang sudah tampak dalam pelaksanaan siklus I harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan hasil belajar pada siklus II dapat disimpulkan beberapa sebagai berikut. 1) Penggunaan waktu pembelajaran lebih diefektifkan agar tujuan pembelajaran lebih maksimal,

terutama pada saat pelaksanaan observasi di luar kelas. 2) Perbaiki kesalahan penulisan dalam RPP. 3) Pengondisian siswa sebaiknya lebih cepat dan efektif. Pembelajaran di kelas dan luar kelas membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga guru harus lebih pandai mengelola waktu dalam mengondisikan siswa. 4) Persiapan penggunaan media video seharusnya lebih cepat agar waktu belajar lebih maksimal dimanfaatkan. 5) Penggunaan media pembelajaran sudah baik, tetapi harus lebih disempurnakan. Kegiatan belajar di luar kelas telah menampakkan dampak positif bagi siswa. Siswa lebih tertarik dan antusias menulis teks berita.

Hasil menulis teks berita siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa sudah ada 12 siswa yang mencapai skor di atas KKM. Sementara 13 siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Hal ini dilihat dari pra tindakan menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai skor di atas KKM dari 20% menjadi 48%. Artinya ada peningkatan 8% siswa yang mencapai KKM. Pelaksanaan siklus I yang masih memiliki peningkatan yang rendah dilanjutkan dengan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II dilakukan beberapa tahapan yang terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pembahasan siklus I menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada di kategori sangat kurang, 44% siswa berada pada kategori kurang. Terdapat 48% siswa yang berada di kategori cukup dan 8% siswa masih dalam kategori baik. Hasil akhir menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya pada kategori cukup, yaitu pada rata-rata 66,4 atau mengalami peningkatan nilai 0,8 dari nilai awal yang dengan rata-rata 65,6. Masih terdapat 13 siswa yang

berada di bawah KKM atau 52% siswa yang belum tuntas.

Pelaksanaan siklus II tahap perencanaan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Peneliti melaksanakan perencanaan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan masukan dan saran dari kolaborator pada tahap refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus I yang menghasilkan peningkatan nilai 2,36 % dan perlu ditindaklanjuti dengan melakukan refleksi serta dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Refleksi dilakukan bersama kolaborator yang juga merupakan guru bahasa Indonesia. Hasil refleksi disimpulkan bahwa hal-hal positif dalam pembelajaran pada pelaksanaan siklus I harus ditingkatkan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Guru lebih intensif melakukan pendekatan kepada siswa yang masih lambat dalam memahami teks berita 2) Guru harus lebih efektif dalam mengelola pembelajaran sehingga waktu yang digunakan sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan 3) Media pemutaran video harus disempurnakan baik dari segi visual maupun audio sehingga siswa menjadi lebih baik dalam memahami materi teks berita.

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Peneliti melaksanakan perencanaan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) sesuai dengan masukan dan saran dari kolaborator pada tahap refleksi siklus I serta menyiapkan pedoman observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus I yang menghasilkan peningkatan nilai 1,2% perlu ditindaklanjuti dengan melakukan refleksi serta dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Refleksi dilakukan bersama kolaborator yang juga merupakan guru bahasa Indonesia. Hasil refleksi disimpulkan bahwa hal-hal positif dalam pembelajaran pada pelaksanaan siklus I harus ditingkatkan untuk pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Guru harus lebih intensif melakukan pendekatan kepada siswa yang masih lambat dalam memahami teks berita. 2) Guru harus lebih efektif dalam mengelola pembelajaran sehingga waktu yang digunakan sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan. 3) Media pemutaran video harus disempurnakan baik dari segi visual maupun audio sehingga siswa menjadi lebih baik dalam memahami materi teks berita.

Beberapa aspek yang dipaparkan tersebut merupakan refleksi yang perlu ditindaklanjuti berdasarkan penelitian pada siklus I untuk peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siklus II. Peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan masukan dari kolaborator dan kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah melakukan perbaikan, peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian yang digunakan dalam proses pengambilan data siklus II.

Berdasarkan tahap pelaksanaan ini peneliti mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang telah peneliti susun. Proses pelaksanaan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit di kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada Senin, 23 Januari 2017. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran materi menulis teks berita dengan metode observasi lapangan dan media berbasis teknologi (pemanfaatan video) ini, sebagai berikut. 1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi menulis teks berita yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Guru memberikan materi pembuka tentang unsur-unsur teks berita dan karakteristik teks berita kepada siswa. 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru sebagai bahan untuk menulis teks berita. 4) Guru memberikan contoh teks berita yang ditayangkan di proyektor. 5) Guru memberikan tayangan sebuah berita kepada siswa untuk bersama-sama menganalisis dan melihat unsur-unsur teks berita yang ada. 6) Guru bersama siswa merinci informasi yang ada pada tayangan berita yang disampaikan kepada siswa di kelas. 7) Setelah siswa memahami unsur berita dan contoh penulisan berita. Siswa diajak untuk mengumpulkan informasi berita di luar kelas. 8) Guru bersama siswa mengobservasi lingkungan di luar kelas untuk mengumpulkan informasi berita yang akan ditulis sesuai dengan kelengkapan unsur-unsur berita 5W + 1H. 9) Setelah siswa memiliki informasi yang diobservasi di luar kelas sesuai dengan arahan dari guru, diteruskan

dengan menuliskan hasil observasi tersebut. 10) Siswa diberikan waktu untuk menuliskan informasi-informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan dalam bentuk teks berita. 11) Guru mengumpulkan tugas penulisan teks berita yang telah dibuat siswa. 12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. 13) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan (motivasi) dan simpulan terhadap materi pembelajaran.

Setelah pelaksanaan pada siklus II dilanjutkan dengan observasi pada siklus II. Pada siklus ini, observasi dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa senang dan tertarik dengan media video yang ditampilkan oleh guru, siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita, siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan, siswa tidak mengganggu temannya. Adapun hasil observasi siklus II adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memiliki persentase 100%. Dengan kata lain, dari 25 siswa semuanya memiliki kesiapan dalam pembelajaran. Untuk observasi siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru memiliki persentase 88%, penghitungan ini berdasarkan dari 3 siswa yang tidak memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru. Bagian observasi siswa yang senang dan tertarik dengan media video yang ditampilkan oleh guru memiliki persentase 100%, siswa sangat tertarik mengamati media video yang ditampilkan oleh guru. Dalam hal ini, kesemua siswa memperhatikan dengan saksama video

yang ditayangkan. Observasi siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita memiliki persentase 92%, penghitungan berdasarkan dari 2 siswa yang tidak serius dalam menulis teks berita. Observasi siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan memiliki persentase 84 %, penghitungan ini berdasarkan dari 4 siswa yang tidak aktif bertanya kepada guru dalam pembelajaran menulis teks berita. Terakhir, observasi siswa tidak mengganggu temannya memiliki persentase 100%. Hal ini disebabkan oleh tingkat keinginan siswa yang meningkat dalam menulis teks berita.

Pelaksanaan siklus I yang menghasilkan peningkatan 1,2% ditindaklanjuti dengan melakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan bersama kolaborator yang juga merupakan guru Bahasa Indonesia. Hasil refleksi disimpulkan bahwa hal-hal positif sudah tampak dalam pelaksanaan siklus II serta menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis teks berita. Beberapa hal yang menunjukkan nilai positif tersebut adalah sebagai berikut. 1) Guru masih belum intensif melakukan pendekatan kepada siswa yang dinilai masih lambat dalam memahami ataupun menulis teks berita. 2) Media pemutaran video masih belum mampu menarik perhatian siswa baik dari segi visual maupun audio sehingga siswa masih belum dapat memahami materi pembelajaran menulis teks berita secara maksimal.

Hasil refleksi bersama kolaborator juga menghasilkan beberapa saran yang dinilai harus dilanjutkan pada siklus III. Hasil kolaborasi tersebut, sebagai berikut. 1) Penggunaan waktu harus dilakukan

dengan efektif dan terencana dengan baik. Kegiatan belajar di luar kelas juga harus diefektifkan sehingga waktu untuk menulis teks berita menjadi lebih panjang. 2) Perbaikan dan penyempurnaan RPP harus memperhatikan keefektifan pelaksanaan pembelajaran. 3) Pengondisian siswa masih belum terkondisikan dengan baik. 4) Pemanfaatan media belum efektif, 5) Penggunaan media harus lebih disempurnakan agar pada pertemuan di kelas untuk pelaksanaan tindakan kelas selanjutnya lebih efektif dan menarik.

Hasil menulis siswa pada tindakan siklus II ini menunjukkan bahwa sudah ada 16 siswa yang mencapai skor di atas KKM. Sementara 9 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, tetapi sudah mengalami peningkatan nilai dari pelaksanaan proses pembelajaran siklus I. Hal ini dilihat dari tes siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai skor di atas KKM dari 48% menjadi 64%. Artinya ada peningkatan 16% siswa yang mencapai KKM. Hasil pembahasan siklus II menunjukkan bahwa sudah tidak ada siswa yang berada di kategori sangat kurang, sudah ada 20% yang berada pada kategori kurang. Terdapat 60% siswa yang berada di kategori cukup, dan 20% dalam kategori baik. Hasil akhir menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya pada kategori cukup, yaitu pada rata-rata 70 atau mengalami peningkatan nilai 3,6 dari tes siklus I yang dengan rata-rata 66,4.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II maka dapat dilihat sejumlah peningkatan dan kendala yang dihadapi oleh siswa. Siklus II menunjukkan adanya peningkatan maupun hasil yang berbeda dari tiap siswa. Namun, untuk

tercapainya hasil yang maksimal agar pembelajaran penggunaan metode observasi lapangan dan pemanfaatan video mengalami peningkatan, dilanjutkan pada siklus III untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode observasi lapangan dan pemanfaatan media berbasis teknologi yaitu, media video. Tahap perencanaan pada siklus III merupakan tindak lanjut dari proses tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II. Peneliti melaksanakan perencanaan pembelajaran pada siklus III dengan memperbaiki penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan masukan dan saran dari kolaborator pada tahap refleksi siklus II serta menyiapkan pedoman observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun siklus III dilakukan dengan dua kali pertemuan untuk memperkuat pemahaman dan memberikan penguatan kemampuan menulis teks berita bagi siswa.

Pelaksanaan siklus III yang menghasilkan peningkatan nilai 3,6% perlu ditindaklanjuti dengan melakukan refleksi serta dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus III. Refleksi dilakukan bersama kolaborator yaitu, Yusfarina Sari, S.Pd. Hasil refleksi disimpulkan bahwa hal-hal positif dalam pembelajaran pada pelaksanaan siklus II harus ditingkatkan untuk pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III.

Peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan masukan dari kolaborator dan kekurangan yang ada pada siklus II. Adapun pada siklus III diisi dengan dua pertemuan yang dipaparkan sebagai berikut.

#### **Pertemuan Pertama**

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi menulis teks berita.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru sebagai bahan untuk menulis teks berita.
- 5) Guru memberikan contoh teks berita yang ditayangkan di proyektor.
- 6) Guru memberikan tayangan video sebuah berita kepada siswa untuk bersama-sama menganalisis dan melihat unsur-unsur teks berita yang ada. Video tayangan merupakan video petualangan yang ada di televisi.
- 7) Guru bersama siswa merinci informasi yang ada pada tayangan berita yang disampaikan kepada siswa di kelas melalui penayangan video.
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan (motivasi) dan simpulan terhadap materi pembelajaran.
- 9) Guru mengucapkan salam sebagai tanda untuk mengakhiri pembelajaran.

#### **Pertemuan Kedua**

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi menulis teks berita.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru sebagai bahan untuk menulis teks berita.
- 5) Guru memberikan contoh teks berita yang ditayangkan di proyektor.
- 6) Setelah siswa memahami unsur berita dan contoh penulisan berita. Siswa diajak mengumpulkan informasi berita di luar kelas.
- 7) Guru bersama siswa mengobservasi lingkungan di luar kelas untuk mengumpulkan informasi berita yang akan ditulis sesuai dengan kelengkapan unsur-unsur berita 5W+1H.
- 8) Setelah siswa memiliki informasi di

luar kelas sesuai dengan arahan guru, diteruskan dengan menuliskan hasil observasi tersebut ke dalam teks berita. 9) Siswa diberikan waktu untuk menuliskan informasi-informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan dalam bentuk teks berita. 10) Guru mengumpulkan tugas penulisan teks berita yang telah dibuat siswa. 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. 12) Guru menutup pembelajaran dengan penguatan (motivasi) dan simpulan terhadap materi pembelajaran. 13) Guru mengucapkan salam sebagai tanda untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus III, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memiliki persentase 100%. Dengan kata lain, dari 25 siswa semuanya memiliki kesiapan dalam pembelajaran. Untuk observasi siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru memiliki persentase 92%, penghitungan ini berdasarkan dari 2 siswa yang tidak memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru. Bagian observasi siswa yang senang dan tertarik dengan media video yang ditampilkan oleh guru memiliki persentase 100%, siswa sangat tertarik mengamati media video yang ditampilkan oleh guru. Dalam hal ini, kesemua siswa memperhatikan dengan saksama video yang ditayangkan. Observasi siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita memiliki persentase 100%, penghitungan berdasarkan tersebut berdasarkan dari tidak ada siswa yang tidak serius dalam menulis teks berita. Observasi siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan

kesulitan memiliki persentase 84%, penghitungan ini berdasarkan dari 4 siswa yang tidak aktif bertanya kepada guru dalam pembelajaran menulis teks berita. Terakhir, observasi siswa tidak mengganggu temannya memiliki persentase 100%. Hal ini disebabkan oleh tingkat keinginan siswa yang meningkat dalam menulis teks berita.

Hasil refleksi disimpulkan bahwa hal-hal positif meningkat dengan baik dalam pelaksanaan siklus III serta menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis teks berita. Beberapa hal yang menunjukkan nilai positif tersebut adalah sebagai berikut. 1) Guru sudah intensif melakukan pendekatan kepada semua siswa dalam memahami dan menulis siswa menulis teks berita. 2) Penayangan video sudah menarik perhatian siswa baik dari segi visual maupun audio sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran menulis teks berita secara maksimal. 3) Dua kali pertemuan, dengan rincian pertemuan pertama penguatan materi dan pemahaman, kemudian pertemua kedua, penguatan materi dan praktik menulis berita meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi bersama kolaborator juga menghasilkan beberapa saran yang dinilai sudah mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa. Hasil kolaborasi tersebut, sebagai berikut. 1) Penggunaan waktu sudah dilakukan dengan efektif dan terencana dengan baik. Kegiatan belajar di luar kelas sudah diefektifkan sehingga waktu untuk menulis teks berita oleh siswa menjadi lebih panjang. 2) Perbaikan dan penyempurnaan RPP yang dilakukan guru sudah efektif saat diimplementasikan pada pelaksanaan pembelajaran. 3) Pengondisian siswa

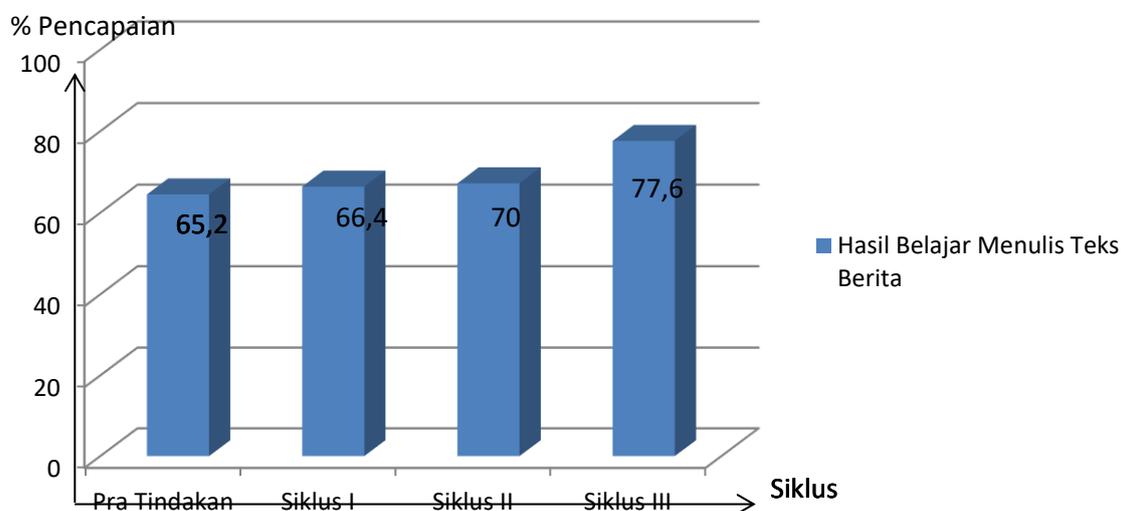
sudah baik. 4) Penggunaan atau pemanfaatan media sudah berjalan dengan baik sehingga ketercapaian pembelajaran dapat terealisasi.

Hasil menulis teks berita siswa pada tindakan siklus III ini menunjukkan bahwa sudah ada 19 siswa yang mencapai skor di atas KKM. Sementara 6 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, tetapi sudah mengalami peningkatan nilai dari pelaksanaan proses pembelajaran siklus II. Hal ini dilihat dari tes siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai skor di atas KKM dari 64% menjadi 76%. Artinya ada peningkatan 12% siswa yang mencapai KKM. Hasil pembahasan siklus III menunjukkan bahwa sudah tidak ada siswa yang berada di kategori sangat kurang, ada 8% yang berada pada kategori kurang. Terdapat 32% siswa yang berada di kategori cukup, 48%

dalam kategori baik, dan 12% berada di kategori sangat baik. Hasil akhir menunjukkan rata-rata nilai siswa berada pada kategori baik, yaitu pada rata-rata 77,6 atau mengalami peningkatan nilai 7,6 dari tes siklus II yang dengan rata-rata 70.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan maka didapatkan kesimpulan adanya peningkatan kemampuan belajar menulis teks berita dengan menggunakan metode observasi lapangan dan media berbasis teknologi pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Ella Hilir. Berikut tabel rekapitulasi peningkatan kemampuan menulis teks berita SMP Negeri 1 Ella Hilir yang dihitung dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



**Gambar 1 Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa SMP Negeri 1 Ella Hilir Menggunakan Metode Observasi Lapangan dan Media Berbasis Teknologi**

Berdasarkan grafik data diatas terlihat peningkatan keterampilan

menulis teks berita pada tiap siklus setelah diberikan tindakan di dalam kelas

dengan menggunakan metode observasi lapangan dan media berbasis teknologi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 64,48 pada pra

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa sudah tidak ada siswa yang berada di kategori sangat kurang dan sudah ada 16% siswa yang berada pada kategori baik. Terdapat 32% siswa yang berada di kategori cukup dan 52% siswamasih dalam kategori kurang. Hasil akhir menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya pada kategori cukup, yaitu pada rata-rata 66,4 atau mengalami peningkatan nilai 1,6% dari nilai awal yang dengan rata-rata 64,8. Masih terdapat 18 siswa yang berada di bawah KKM. Berikut tabel peningkatan nilai kemampuan menulis teks berita dari pra tindakan ke siklus I. Hasil pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa sudah tidak ada siswa yang berada di kategori sangat kurang dan sudah ada 16% yang berada pada kategori baik. Terdapat 40% siswa yang berada di kategori cukup dan 44% masih dalam kategori kurang. Hasil akhir menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya pada kategori cukup, yaitu pada rata-rata 67,2 atau mengalami peningkatan nilai 0,88 dari tes siklus I yang dengan rata-rata 66,4. Masih terdapat 13 siswa yang berada di bawah KKM.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa metode observasi lapangan dan pemanfaatan media berbasis teknologi yaitu video dapat meningkatkan keterampilan

tindakan, menjadi 66,4 pada siklus II, dan 67,2 pada siklus II.

menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ella Hilir. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, yaitu dalam proses kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menjadikan metode observasi lapangan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk proses pembelajaran seterusnya, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, guru diharapkan mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, ada kegiatan pembelajaran diharapkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan maksimal serta memotivasi siswa dengan tujuan agar siswa mengikuti pelajaran dengan serius. Dengan demikian, siswa akan mengetahui dan menyadari pentingnya proses pembelajaran, guru diharapkan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa secara maksimal dan memberikan apresiasi pada siswa yang memperoleh nilai baik. Dengan kata lain, hal tersebut semakin meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus mampu memberikan pengarahan terhadap siswa untuk memberikan kesimpulan dalam pembelajaran dan melakukan refleksi, karena penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan penelitian ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia maupun pelajaran lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Damaianti, Vismaia S. Syamsuddin AR. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Karya Tulis Inovatif: Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, M.N. 2010. *Mahir Menulis Berita*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Diksi.
- Jauhari, Heri. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Artikel, Resensi, Laporan, Makalah, Proposal, Skripsi, Tesis*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Gaya Bahasa dan Diksi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi, dan Juga Dasar-Dasar Teoretis Bagi Pengembangan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumadiria, AS. Haris. 2016. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suparno, Mohamad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.